
Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan *Soft Skill* (Kemampuan Interpersonal) Dan *Hard Skill* (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI

Nailariza umami¹, Fitria Ramdhani²

^{1,2}Economic Education Program, Faculty of Social Humanity, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

umaminailariza@gmail.com, fitriaramdhani080100@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the teaching campus program has a positive effect on students' hard skills and whether it has a positive impact on the soft skills of students of students of the PGRI economic education study program at Bhinneka University. A sample of 21 students enrolled in the campus teaching program and the economic education study program was used. for this descriptive study. With four soft skill indicators, this instrument is designed to assess student progress in soft and hard skills through campus teaching programs: 1) communication capacity, 2) problem solving capacity, 3) creativity, and 4) conflict resolution capacity. Meanwhile, this study discusses hard skill indicators such as empathy, social skills, use of technology, writing. skills, and research and writing skills. The findings show an increase in students' soft skills, with the highest indicator, their communication skills increasing by 90%. The most important indicators, namely improvement in writing and research, showed a 98% increase in student skills.

Keywords: Teaching Campus, Soft Skill, Hard Skill

History of Article:

Received : (10-09.-2022), *Accepted* : (10-10.-2022), *Publised* : (31-10.-2022)

Citation:

Ummami, N, Ramdhani, F (2022) Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan *Soft Skill* (Kemampuan Interpersonal) dan *Hard Skill* (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 94-104

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat hidup tanpa memperoleh pendidikan. Dalam hal peningkatan sumber daya, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan individu-individu yang berbakat, cerdas, dan jujur. Di bawah bimbingan pendidikan, individu-individu dapat maju, berprestasi, dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan sosial global lingkungan kerjanya. Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan tinggi. (Hasanah, 2021)

Tujuan lain dari pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki keterampilan yang tinggi, memiliki kepribadian yang mulia, dan siap memasuki dunia kerja. Siswa perlu memiliki *hard skill* dan *soft skill* untuk berhasil. *Hard skill* terkait dengan *Intelligence Quotients (IQ)*, sedangkan *soft skill* terkait dengan EQ (kecerdasan emosional). *Soft skill* dan *hard skill* mahasiswa harus ditingkatkan di perguruan tinggi agar menghasilkan lulusan masa depan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan bahwa "*soft skill* diperlukan untuk kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah", sedangkan "*hard skill* diperlukan untuk beradaptasi dengan teknologi."

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki kebijakan yang disebut Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu yang akan membantu mereka sukses di dunia kerja maupun dalam *soft skill* dan *hard skill*nya. Pembelajaran langsung (*experimental learning*) dan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa akan membekali kemampuan mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh *hard skill* selama Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, seperti kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang kompleks, serta *soft skill* seperti komunikasi, kolaborasi, dan profesional atau etos kerja. (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020)

Lebih lanjut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menjelaskan bahwa program kampus mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa minimal semester 5 untuk belajar dan mengembangkan diri di luar program studi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan *soft* dan *hard skill* mahasiswa agar lebih siap dan *up to date* dengan perkembangan zaman sebagai calon pemimpin bangsa yang berkepribadian dan unggul. Literasi numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah merupakan tanggung jawab utama mahasiswa kampus yang mengajar di sekolah binaan. (Lestari, et.al,2021)

Menurut penelitian pra-survei yang dilakukan peneliti dengan seluruh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang telah berhasil menyelesaikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya pada program kampus mengajar yang berjumlah 21 mahasiswa, temuan menunjukkan bahwa 71% atau 15 siswa dari 21 siswa memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang perlu diasah kembali agar benar-benar memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang dapat digunakan untuk jenjang karir siswa di masa depan. Karena *soft* dan *hard skill* yang dimiliki mahasiswa dalam perkuliahan mungkin tidak selalu sama dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Akibatnya mahasiswa harus mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk meningkatkan *soft* dan *hard skill* yang dimilikinya.

Dari tinjauan awal juga ditemukan bahwa menurut mereka, Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan ajang diskusi atau kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki pilihan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka sesuai bakat, minat, dan informasi mereka dengan terjun langsung ke alam semesta. Mereka bisa belajar bekerja dan dapat melatih mahasiswa untuk mencari pengalaman, menambah informasi di instansi di luar lingkungan yang nantinya dapat menjadi bekal bagi mereka untuk mencapai tujuannya. Selain itu sangat bermanfaat bagi guru SD dan SMP yang masih dibawah akreditasi rendah atau 3T. Menurut mereka, Merdeka Belajar Kampus Merdeka sangat penting karena

pendidik saat ini dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam mengajar. Dengan mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain kemampuan yang baik yang dapat meningkatkan baik hard skill maupun soft skill yang dapat digunakan di dunia kerja.

Latar belakang yang ditemukan dalam identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan dukungan deskripsi dan penjelasan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawanti & Nurzaelani, 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan *Soft Skill* (Kemampuan Interpersonal) dan *Hard Skill* (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dampak program kampus mengajar bagi peningkatan *soft skill* mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI; 2) Untuk mengetahui dampak program kampus mengajar bagi peningkatan hard skill mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang mengikuti program kampus mengajar sebanyak 21 mahasiswa. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Instrumen ini dibuat untuk mengukur peningkatan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas atau kepercayaan. Terdapat enam cara dalam uji kredibilitas yaitu memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, melakukan *member check* (Sidiq et, al., 2019). Peneliti menggunakan tiga dari enam teknik yang ditawarkan dalam uji kredibilitas yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi dan melakukan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pada Indikator *Soft Skill* Mahasiswa Kemampuan Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% dari 21 mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan komunikasi sebagai akibat mengikuti program kampus mengajar Kemdikbud. Setelah mengikuti program kampus mengajar selain memberikan dampak pada kemampuan komunikasi mereka, *soft skill* mereka juga berpengaruh. Gambar 1 menunjukkan hasil survei indikator komunikasi.

Gambar 1. Komunikasi

Pada saat program kampus mengajar mahasiswa diberi pembekalan terlebih dahulu agar saat penerjunan mahasiswa sudah siap membantu sekolah penempatan untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi. Dari pembekalan tersebut mahasiswa harus *mentransfer* ilmunya baik yang diperoleh dari pembekalan maupun dari ilmu yang sudah mereka miliki kepada sekolah penempatan. Dari hasil data wawancara mahasiswa mendapatkan dampak kemampuan komunikasi mereka yang sebelumnya tidak percaya diri bahkan menatap mata temannya saja malu dan belum bisa menyampaikan informasi dengan baik, dan sebagainya. Tetapi setelah mereka mengikuti program kampus mengajar karena mereka saat di sekolah penempatan menjadi seorang lilin harus percaya diri dalam waktu 5 bulan. Mereka sekarang lebih percaya diri, bisa berbicara didepan banyak orang, karena mereka terlatih. Dan ilmu yang mereka *transfer* untuk siswa/siswi di sekolah penempatan memang benar-benar tersampaikan dengan baik.

Kemampuan menyelesaikan masalah

Mengingat 87% mahasiswa di sekolah penempatan dan program kampus mengajar mampu menyelesaikan masalah, hal ini menunjukkan bahwa mengikuti program kampus mengajar berpengaruh pada *soft skill* mahasiswa, khususnya kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Gambar 2 menggambarkan data dari survei

Gambar 2. Menyelesaikan Masalah

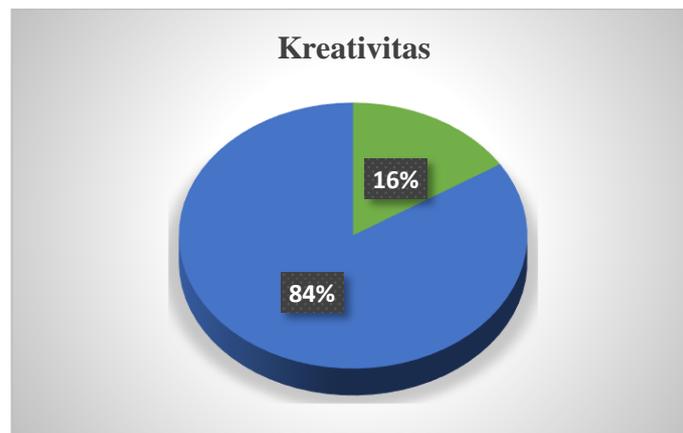
Minggu pertama mereka diberi tugas untuk observasi terlebih dahulu, untuk mencari tahu lebih mendalam tentang Sekolah penempatan yang akan mereka abdi nantinya. Saat terjuan kelapangan saat program kampus mengajar tersebut mereka dihadapkan langsung dengan masalah, mereka harus bisa mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Dan dari kejadian tersebut mereka akan mendapatkan hasil yang bisa membentuk *soft skill* mereka.

Bukti dari mahasiswa kampus mengajar mencoba menyelesaikan masalah didapat data dari hasil wawancara yaitu mahasiswa dapat membuktikan dampak dari mereka bisa membantu menyelesaikan masalah salah satunya yaitu bukti menyelesaikan masalah di sekolah penempatan yang awalnya perpustakaan berantakan tidak terurus sekarang menjadi layak.

Kreativitas

Berdasarkan hasil wawancara 84% indikator *soft skill* mahasiswa yaitu pada kreativitas meningkat, menunjukkan bahwa program kampus mengajar pada program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa. Gambar 3 menunjukkan data dari kesimpulan survei.

Gambar 3. Kreativitas



Pada saat program kampus mengajar tentunya banyak sekali kreativitas yang disumbangkan oleh mahasiswa kepada sekolah penempatan, karena di sekolah penempatan tersebut memerlukan kreativitas yang menarik, ide-ide baru yang bisa membantu memajukan sekolah tersebut. Dampak yang mereka rasakan yaitu mereka bisa belajar dengan guru-guru tentang ilmu kenyataan sekolah yang sebenarnya yang mahasiswa belum mendapatkan dibangku kuliah. Seperti sistem pengelolaan di sekolah, laporan pada dinas, pengajuan beasiswa, cara mendidik siswa/siswi agar berhenti menangis, cara merekap hasil ulangan siswa, dan masih banyak lagi. Dari kegiatan tersebut mahasiswa mendapatkan ilmu yang bisa meningkatkan kreativitas mereka, karena mereka mahasiswa kampus mengajar harus praktik langsung. Jadi mereka mahasiswa kampus mengajar bisa dikatakan lebih unggul dari mahasiswa yang tidak mengikuti program kampus mengajar.

Menyelesaikan Konflik

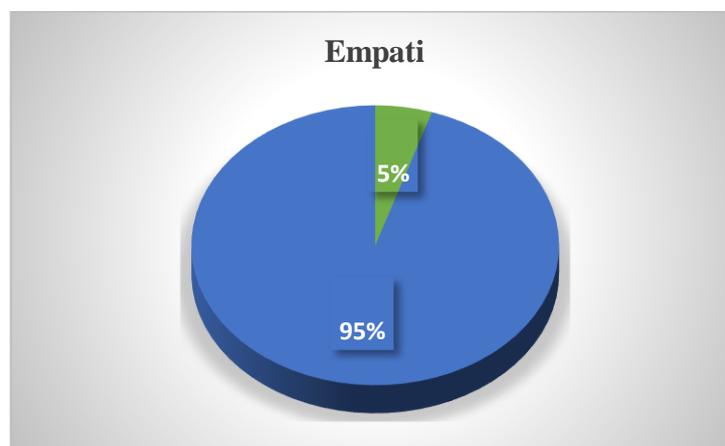
Berdasarkan hasil wawancara mengungkapkan bahwa 84% mahasiswa mampu menyelesaikan konflik di sekolah penempatan pada program kampus mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa program kampus mengajar berpengaruh terhadap *soft skill* mahasiswa, khususnya kemampuan mereka untuk menyelesaikan konflik. Karena hal itu juga berpengaruh pada kehidupan mereka sehari-hari, menyebabkan mereka lebih berhati-hati dalam berkata dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari konflik. Gambar 4 mengilustrasikan data kesimpulan survei.

Gambar 4. Menyelesaikan Konflik

Dari hasil wawancara didapat bahwa mahasiswa dapat mengatasi konflik yang terjadi di sekolah penempatan. Peneliti menemukan bahwa seluruh informan pernah mengalami konflik, tetapi berbeda cara mengatasinya. Dampak yang diperoleh mahasiswa dari mereka mencoba menyelesaikan konflik yaitu Mahasiswa bisa belajar menghargai orang lain, mendengarkan berbagai cerita dan bisa mencari jalan tengahnya, selain itu mereka juga menjadi berfikir lebih dewasa tidak kekanak-kanakan lagi, mereka berfikir secara logis menjadi pendidik, dan lain sebagainya.

Hasil Pada Indikator *Hard Skill* Mahasiswa Empati

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa 95% mahasiswa pernah menghadapi dan mampu menghadapi siswa yang membutuhkan empati. Sebagai hasil dari pengalaman ini, mahasiswa menjadi lebih sabar, ramah, dan terampil dalam berurusan dengan orang-orang. Misalnya, meskipun mereka tidak memiliki IQ tinggi saat mengikuti program kampus mengajar mereka banyak pelajaran tentang menghormati orang lain, menjadi bersyukur atas kenyamanan mereka, dan menjadi sempurna. Gambar 5 menunjukkan hasil kesimpulan survei empati.

Gambar 5. Empati

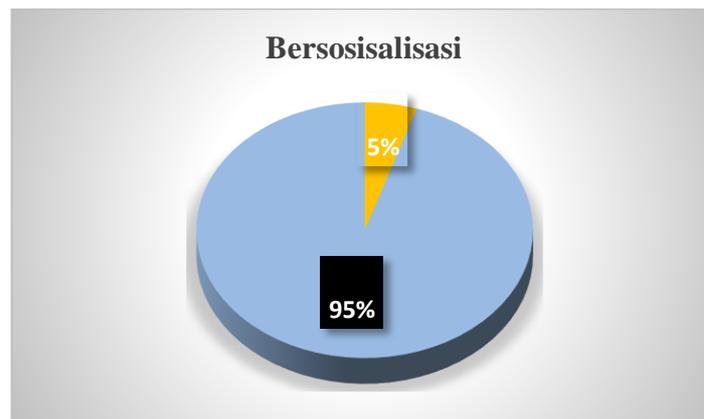
Buktinya adalah saat ini mahasiswa bisa menghadapi orang-orang yang mungkin memiliki karakter berbeda di setiap masing-masing lingkungan, saat program kampus mengajar berlangsung siswa/siswi yang membutuhkan empati menjadi nurut, menjadi bisa membaca, menjadi lebih bisa menghormati orang yang berbicara dan masih banyak lagi. Karena jika ada siswa/siswi yang kurang dalam IQ nya dalam hal membaca contohnya, mahasiswa melakukan les *privat* setelah pulang sekolah diadakan jam tambahan agar

siswa/siswi tersebut bisa membaca, jika ada yang kurang paham dalam pembelajaran maka mahasiswa melakukan privat pada malam hari melalui *video call*, mereka juga memperlihatkan sikap yang lemah lembut terhadap siswa yang bandel, diberikan kata – kata yang bisa diterima oleh anak yang bandel, dan lain-lain.

Kemampuan Bersosialisasi

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar kemampuan bersosialisasinya meningkat 95%. Mahasiswa bisa bersosialisasi dengan orang baru dan mengajarkan kemampuan beradaptasi mahasiswa yang introvert melalui kegiatan kampus mengajar. Gambar 6 menggambarkan data dari kesimpulan survei bersosialisasi.

Gambar 6. Bersosialisasi



Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa 95% mahasiswa kampus mengajar mengetahui cara memulai pembicaraan dan pendekatan dengan orang yang baru mereka kenal. Karena disaat mulai penerjunan mahasiswa tidak mengetahui teman satu timnya, DPL nya, dan guru-guru di sekolah penempatan, karena mahasiswa di acak dan yang menentukan adalah panitia kampus mengajar. Mahasiswa mengalami dampak pada kemampuan bersosialisasinya, apalagi Bagi mahasiswa yang pemalu, dengan kegiatan program kampus mengajar tersebut yang awalnya dipaksa untuk mereka harus berkenalan dengan orang baru, sekarang menjadi sudah terbiasa, berani dan lebih percaya diri dalam bersosialisasi.

Kemampuan Teknologi

Berdasarkan temuan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program kampus mengajar berpengaruh terhadap peningkatan *hard skill*, karena 75% mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yang mengikuti program kampus mengajar merasakan dampak pada kemampuan teknologinya. Gambar 7 menunjukkan data kemampuan teknologi dari hasil survei.

Gambar 7. Menggunakan Teknologi

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan didapat hasil bahwa 75% mahasiswa melakukan adaptasi teknologi seperti *google classroom*, *zoom*, dan *google meet*. Karena pada saat program kampus mengajar angkatan 1 sampai 3 masih marak terjadinya *covid-19*. Mahasiswa mengalami dampak peningkatan pada *hardskill* kemampuan menggunakan teknologi mereka. Jadi dari mereka pembekalan, adaptasi teknologi mereka merasakan dampaknya karena dari kegiatan tersebut mereka menjadi bisa, mereka mencari tahu bagaimana agar mereka bisa adaptasi teknologi di sekolah penempatan. Karena adaptasi teknologi juga menjadi salah satu tugas wajib yang mereka harus laksanakan dalam program kampus mengajar. Dan di saat program berlangsung mereka juga menjadi tahu bagaimana cara menggunakan teknologi yang mereka belum pernah coba atau pakai.

Kemampuan Menulis Dan Riset

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa 98% dari 21 mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan menulis dan riset. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program kampus mengajar berpengaruh terhadap peningkatan hard skill mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yaitu peningkatan pada kemampuan menulis dan riset. Gambar 8 menunjukkan ringkasan data dari hasil survei kemampuan menulis dan riset.

Gambar 8. Kemampuan Menulis dan Riset

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapat hasil bahwa 98% mahasiswa mengerjakan tugas pribadinya sendiri dari mulai mengerjakan soal saat pembekalan, laporan awal, *logbook*, laporan mingguan, dan laporan akhir karena tugas dan pengalaman mereka di sekolah penempatan itu berbeda beda jadi tidak bisa jika hanya *copy paste*. Dan mereka mencari referensi dari sumber yang terpercaya jika mereka membutuhkan referensi. Dari tugas-tugas tersebut mahasiswa terlatih untuk menulis dan mengadakan riset.

Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui 1) Dampak program kampus mengajar bagi peningkatan soft skill mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, 2) Dampak program kampus mengajar bagi peningkatan *hard skill* mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kampus mengajar memberikan dampak terhadap Soft skill dan hard skill mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Namun, dampaknya terhadap mahasiswa yang mengajar di sana memerlukan penyempurnaan keterampilan lebih lanjut. karena salah satu sekolah ternyata tidak mengizinkan mahasiswa untuk mengajar langsung di kelas ketika program kampus mengajar. Tetapi mahasiswa masih mampu mengadaptasi literasi dan numerasi di luar sekolah jam, seperti melalui *WhatsApp* dan *video call Zoom*, Karena saat program kampus mengajar angkatan 1-2 masih dalam masa pandemic covid-19. Ada juga sekolah yang gurunya tidak mau diadakan sosialisasi teknologi. Karena guru-guru di sekolah penempatan akan memasuki masa pensiun, Mereka tidak mampu jika hanya melakukan sosialisasi, jadi sebaiknya mahasiswa yang melakukan pekerjaan mereka. Dengan menghadapi beberapa permasalahan tersebut, soft dan hard skill mahasiswa meningkat karena mampu memecahkan masalah, dan empati mereka meningkat karena mampu menemukan cara untuk menyelesaikan tugas adaptasi literasi, numerasi, teknologi, dan administrasi yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau komite kampus mengajar.

Pendampingan mengajar (literasi dan numerasi), adaptasi teknologi dan administrasi sekolah menjadi tanggung jawab utama mahasiswa kampus yang mengajar di sekolah binaan, sebagaimana tertuang dalam buku pedoman kampus mengajar, untuk membantu sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Sesuai dengan konsep kampus mengajar, tujuan utamanya adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang tertarik pada bidang pendidikan untuk memperdalam pengetahuan melalui pengajaran di sekolah, membantu dalam meningkatkan pemerataan dalam mutu pendidikan, mendorong mahasiswa untuk menguasai ilmu yang berguna untuk memasuki dunia kerja, dan meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi baik soft skill maupun hard skill.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Anwar (2021) bahwa tujuan diadakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Memberikan pengalaman yang cukup bagi mahasiswa, pembelajaran langsung (*experiential learning*), dan sesuai dengan tujuan Program kampus mengajar. Ditegaskan oleh Lindawati (2020) bahwa kampus mengajar bertujuan untuk membantu siswa memaksimalkan potensinya melalui kegiatan di luar sekolah. Hal ini juga senada dengan pemaparan dari Widiyono dan Saidatul Irfana (2021) bahwa penyelenggaraan kampus pengajaran bertujuan untuk menjalin hubungan antara lingkungan universitas dan dunia nyata atau tempat kerja. Selama Program merdeka Belajar Kampus Merdeka mahasiswa memperoleh peningkatan *hard skill* (*complex problem solving, analitis, dll*), serta peningkatan soft skill (etika, profesi/pekerjaan, komunikasi, kolaborasi, dan lain sebagainya) sesuai dengan tingkat keberhasilan belajar yang diinginkan Kemendikbud Ditjen

Dikti. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ariyani (2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar juga mendapatkan keuntungan yaitu dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan komunikatif. Hal tersebut juga ditaskan oleh Krisnawati (2021) bahwa mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar khususnya di wilayah 3T.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawanti & Nurzaelani, (2022) berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBKM berdampak pada: (1) Peningkatan beberapa *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan konflik; (2) Pelaksanaan Program MBKM berdampak pada peningkatan beberapa *hard skill* seperti empati, kemampuan bersosialisasi, kemampuan menggunakan teknologi, pemikiran kreatif dan inovatif, dan kemampuan menulis dan mengadakan riset; (3) Antara *soft skill* dan *hard skill* yang lebih terdampak dari pelaksanaan MBKM adalah *hard skill*, yaitu kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *soft skill* mahasiswa dengan indikator tertinggi yaitu kreativitas sebesar 97.3%, dan terdapat peningkatan *hard skill* mahasiswa dengan indikator tertinggi yaitu pemikiran kreatif dan inovatif sebesar 96%.

Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pohan & Kisman, (2022) Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil *survei* yang diberikan 78,53% Mahasiswa yakin kegiatan MBKM memberikan dampak terhadap kompetensi tambahan mereka, 73,08% mahasiswa yakin kegiatan MBKM memperluas perspektif dalam menyelesaikan masalah, sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, kuliah tetap dapat tepat waktu dan meningkatkan *soft skill*. Dan 73,4% mahasiswa berpendapat kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Temuan peneliti dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:1) Setelah mengikuti program kampus mengajar, mahasiswa program pendidikan ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI melihat peningkatan baik *soft* dan *hard skill* mereka. Seperti Pendekatan pemecahan masalah yang baik 87%; peningkatan kreativitas, 84%; dan kemampuan menyelesaikan konflik, 84%. Jumlah indikator *soft skills* tertinggi adalah peningkatan 90% dalam keterampilan komunikasi.2) Setelah mengikuti program kampus mengajar pada program pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, *hard skills* mahasiswa meningkat. Misalnya, mereka mampu bersosialisasi dengan orang yang baru dikenal 95%, keterampilan teknologi mereka meningkat 75%, dan keterampilan menulis dan riset mereka meningkat 98%. Peningkatan tertinggi di antara indikator *hard skill* adalah peningkatan 98% dalam menulis dan riset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *hard skill* mahasiswa khususnya peningkatan menulis dan riset lebih terasa (98%) terlihat dari peningkatan *soft skill* mahasiswa selama program kampus mengajar.

REFERENSI

- Anwar, R. N.(2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219 <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Ariyani, Rika. (2021). Tujuan dan Manfaat Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Pamduam Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1-33, <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Hasanah, B. (2021). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *lim*(2019), 1-25.
- Krisnawati, E. (2021). Kampus Mengajar Kemdikbud: Keuntungan untuk Mahasiswa & Universitas *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Ka,pus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426-6438.
- Lindawati, R. (2020). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 761-769.
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan *Soft skill* Dan *Hard skill* Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 7(1), 37-47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.
- Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2),102-107